BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori yang Relevan

1. *Resource Based View(RBV)*

Resource Based View menyajikan pandangan bahwa sumber daya dan kemampuan perusahaan memiliki peran penting dalam menentukan daya saing dan kinerja perusahaan (Andini et al, 2026). Pertama kali dikemukakan oleh *Wernerfelt* tahun 1984 yang menyatakan bahwa suatu organisasi yang dapat mencapai keunggulan kinerja dan keunggulan kompetitif dengan asumsi memiliki aset yang signifikan, memiliki kepasitas penting yang harus tidak dimiliki substansi lain, tidak dapat ditiru, dan perusahaan harus dapat mempertahankan dan menerapkan aset perusahaan (Suardhika, 2021). *Resource Based View* mengemukakan bahwa sumber daya berwujud dan tidak berwujud dapat mendorong perusahaaan untuk menyusun strategi yang bisa digunakan untuk untuk mewujudkan keunggulan dalam persaingan (Aisyah et al, 2022). *Resource Based View* menjadi dasar yang dapat menjelaskan bahwa modal usaha, *cashless payment QRIS*, dan penjualan via *e-commerce* merupakan sumber daya internal yang dapat membantu UMKM dalam mendukung berjalannya usaha dalam mencapai keunggulan bersaing dan pertumbuhan kinerja keuangan. Dalam penelitian ini *RBV* peneliti gunakan sebagai landasan dalam menjelaskan peran sumber daya internal UMKM kuliner terhadap pencapaian kinerja keuangan (Wulandari, 2025). Menurut perspektif *RBV*, kemampuan pelaku usaha dalam mengelola serta memanfaatkan sumber daya yang

dimiliki secara optimal dapat meningkatkan efektivitas kegiatan usaha dan mendukung pencapaian kinerja usaha (Pratama, 2025). Oleh sebab itu teori *RBV* digunakan untuk menjelaskan keterkaitan antara modal usaha, *cashless payment QRIS*, dan *e-commerce* dengan kinerja keuangan UMKM kuliner di Kabupaten Boyolali tahun 2025.

2. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

UMKM adalah singkatan dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yakni kegiatan usaha berskala kecil hingga menengah yang dijalankan oleh individu, kelompok, badan usaha kecil, atau rumah tangga (Noriska & Tineka, 2023). Istilah ini dipakai untuk menjelaskan beragam bentuk usaha atau kegiatan bisnis yang dijalankan dalam skala operasional relatif kecil apabila dibandingkan dengan perusahaan berskala besar (Octaviani, 2021). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 menetapkan bahwa Usaha Mikro dan Usaha Kecil merupakan usaha produktif yang berdiri sendiri serta tidak terafiliasi sebagai cabang atau bagian dari perusahaan lain. Berdasarkan ketentuan tersebut, Usaha Mikro memiliki kekayaan bersih maksimal Rp 50.000.000 di luar tanah dan bangunan tempat usaha dengan omset tahunan paling tinggi Rp 300.000.000. Usaha Kecil memiliki kekayaan bersih Rp50.000.000 hingga Rp 500.000.000 dengan omzet Rp 300.000.000 hingga Rp 2.500.000.000; sedangkan Usaha Menengah memiliki kekayaan bersih Rp 500.000.000 hingga Rp 10.000.000.000 dengan omzet Rp 2.500.000.000 hingga Rp 50.000.000.000. Klasifikasi UMKM juga dilihat dari jumlah tenaga kerja, yakni kurang dari 5 orang untuk Usaha Mikro, 5 hingga 19 orang untuk Usaha Kecil, dan 20 hingga 99 orang untuk Usaha Menengah (Az-Zahrah, 2022).

3. Peran UMKM dalam perekonomian di Indonesia

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia, baik dari aspek penciptaan lapangan kerja maupun jumlah unit usaha (Az-Zahrah, 2022). UMKM berperan signifikan dalam mendorong aktivitas ekonomi nasional dan menjadi sektor strategis dalam pembangunan ekonomi Indonesia. Selain itu, UMKM telah lama dianggap sebagai tulang punggung perekonomian karena kontribusinya terhadap penyediaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan, serta pemerataan ekonomi yang lebih inklusif (Lubis & Salsabila, 2024). Produk Domestik Bruto (PDB) sebagai indikator makro ekonomi yang menggambarkan kemampuan suatu negara dalam menghasilkan barang dan jasa menunjukkan besarnya kontribusi UMKM (Hutabarat, 2022). Berdasarkan data Kementerian Negara Koperasi dan UKM (2009), UMKM menyumbang 58,17% terhadap PDB dengan acuan tahun 2000, dan pertumbuhannya pada periode 2005–2009 mencapai 24,01%, lebih tinggi dibandingkan usaha besar yang hanya 13,26%. Selain itu, pada tahun 2009 UMKM tercatat sebagai sektor dengan daya serap tenaga kerja terbesar, yaitu 97,3% atau sekitar 96,21 juta orang dari total angkatan kerja nasional. Besarnya peran UMKM tersebut sejalan dengan teori Joseph A. Schumpeter (1883–1950), yang menegaskan bahwa inovasi merupakan pendorong utama pertumbuhan ekonomi, di mana wirausaha bertindak sebagai agen pembaruan yang mampu menciptakan nilai baru dari sesuatu yang sebelumnya tidak bernilai (Munthe et al, 2023).

4. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan sebuah tolak ukur pencapaian dalam sebuah usaha. Kinerja merupakan hal yang penting untuk dilakukan pelaku usaha sebab kinerja keuangan mencerminkan kemampuan pelaku usaha dalam mengelola dan mengalokasikan dana usaha (Khaira & Jalalluddin, 2021). Kinerja keuangan dalam penelitian ini menggambarkan pencapaian dari kondisi keuangan UMKM kuliner sebagai hasil dari pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki secara optimal. Kinerja keuangan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantara lain yaitu faktor internal dan eksternal yang apabila digunakan dengan optimal dapat meningkatkan pendapatan dan laba yang akhirnya dapat mempengaruhi kinerja keuangan. (Khaira & Jalalluddin, 2021). Beberapa faktor internal yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan dalam penelitian ini adalah modal usaha, penggunaan *cashless payment QRIS* dan *platform e-commerce* (Wibawa et al, 2021). Kinerja keuangan dalam penelitian ini digunakan sebagai variabel dependen yang dimana kondisi kinerja keuangan dapat menunjukkan sejauh mana sumber daya yang dimiliki mampu dimanfaatkan untuk mendukung kegiatan operasional dan pencapaian usaha. Kinerja keuangan digunakan untuk mengidentifikasi pengaruh dari pemanfaatan modal usaha, *cashless payment QRIS,* dan *e-commerce* terhadap kinerja keuangan UMKM kuliner di Kabupaten Boyolali tahun 2025.

Indikator Kinerja Keuangan :

1.Laba bersih : Laba bersih menunjukkan memampuan pelaku usaha UMKM dalam memperoleh keuntungan setelah seluruh kegiatan usaha dijalankan. Semakin besar laba bersih diperoleh maka semakin mempengaruhi kondisi kinerja keuangan UMKM.

2. Omset penjualan : Omset penjualan merupakan hasil dari pendapatan yang diperoleh pelaku usaha UMKM melalui kegiatan penjualan. Semakin meningkat omset penjualan maka semakin baik perkembangan aktivitas usaha yang tercermin dalam kinerja keuangan UMKM.

3. Pertumbuhan aset : Pertumbuhan aset menunjukkan adanya perubahan atau peningkatan jumlah sumber daya yang dimiliki pelaku usaha UMKM secara berkala. Semakin bertambah aset yang dimiliki maka menunjukkan adanya perkembangan usaha yang tercermin pada kinerja keuangan UMKM.

5. Modal Usaha

Modal usaha merupakan sumber daya usaha yang diperoleh sebelum atau selama usaha sedang berlangsung dalam bentuk kekayaan pribadi maupun pinjaman dari pihak lain untuk dipergunakan dalam mempertahankan usaha dan mengembangkan usaha pelaku usaha (Wahab et al, 2024). Modal usaha sangat dibutuhkan ketika mendirikan perusahaan baru atau untuk memperbesar perusahaan yang sudah ada (Wibawa et al, 2021). Modal sangat berpengaruh terhadap pendapatan karena dengan adanya modal pelaku usaha dapat menambahkan peralatan toko dan dapat menambahkan barang-barang yang dijual

dengan menambahkan modal barang akan bertambah dan pendapatan akan menambah atau meningkat. Terkait dengan modal dan pendapatan UMKM mengungkapkan bahwa modal usaha memiliki pengaruh yang penting mengenai kemajuan suatu usaha (Hutabarat, 2022). Modal usaha merupakan faktor yang sangat menentukan kinerja keuangan perusahaan. Ketersediaan modal yang memadai memungkinkan perusahaan menjalankan kegiatan operasional dengan baik, memperluas usaha, serta menghadapi risiko bisnis secara lebih efektif. Modal usaha juga berkontribusi pada peningkatan profitabilitas dan pembentukan reputasi perusahaan (Destianty, 2026). Dari perspektif akuntansi, laporan keuangan menjadi instrumen penting bagi UMKM untuk menilai pendapatan, biaya operasional, serta laba atau rugi yang dihasilkan (Hutabarat, 2022). Penelitian Trisnadewi & Dewi (2023) menyatakan bahwa modal usaha berpengaruh positif dan *signifikan* terhadap keberlanjutan UMKM di Kecamatan Negara, di mana setiap peningkatan modal memberikan dampak langsung terhadap kemampuan UMKM untuk bertahan dan berkembang. Secara keseluruhan, modal usaha memiliki hubungan positif dengan kinerja keuangan, karena peningkatan modal baik modal kerja maupun modal investasi mampu mendorong kenaikan pendapatan, profitabilitas, dan nilai perusahaan.

6. *Quick Response Code Indonesian Standart* (*QRIS*)

Menurut BI dan ASPI pada tahun 2019 *QR* adalah sistem pembayaran yang mengintegrasikan berbagai kode *qr* dari beragam penyedia jasa pembayaran, sehingga masyarakat dapat bertransaksi digital menggunakan satu kode universal dengan tujuan mempermudah, mempercepat, dan meningkatkan keamanan

transaksi non-tunai (Kamila et al, 2025). Teknologi *Cashless Payment* merupakan inovasi sistem pembayaran yang dikembangkan oleh Bank Indonesia untuk mempermudah transaksi di seluruh wilayah Indonesia melalui penggunaan kode *qr* (Farhan & Shifa, 2023). Sistem ini dapat digunakan oleh berbagai penyedia jasa pembayaran, baik dari sektor perbankan maupun non-bank, serta mampu menerima pembayaran dari berbagai aplikasi (Riana et al, 2024). Bagi pelaku usaha UMKM, *cashless payment QRIS* memberikan beragam manfaat seperti kemudahan, efisiensi, keamanan, kebersihan, dan biaya transaksi yang lebih terjangkau (Kusumawati & Kartikasari, 2025). *QRIS* merupakan sebuah sistem pembayaran yang ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk memfasilitasi transaksi pembayaran di seluruh Indonesia dengan menggunakan kode *qr* yang dapat digunakan sebagai oleh seluruh penyelenggara jasa sistem pembayaran baik Bank maupun Non-Bank, serta dapat menerima pembayaran dari aplikasi pembayaran apapun. *QRIS* memiliki banyak manfaat bagi para pelaku UMKM seperti praktis, efisien, higienis, aman, dan murah (Aryawati et al, 2022).

7. *E-Commerce*

E-commerce adalah sebuah *website* penjualan barang dan jasa yang dilakukan melalui jaringan internet menggunakan metode khusus yang didesain untuk menerima atau melakukan permintaan pembelian (Balhmar, 2022). *E-commerce* dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap para pelaku usaha termasuk UMKM Kuliner (Khaira & Jalalluddin, 2021). *E-commerce* dapat memperluas jangkauan dalam pemasaran, meningkatnya penjualan, dan dapat mengurangi biaya operasional yang pada akhirnya dapat meningkatkan profitabilitas dan

pertumbuhan pada suatu usaha (Nurjannah, 2024). Penggunaan *e-commerce* memberikan kemudahan kepada pelanggan tanpa harus memikirkan jarak dan hambatan dan pesanan akan selesai dalam waktu hitungan menit (Hutabarat, 2022).

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian terdahulu yang peneliti jadikan referensi dalam penelitian ini masih menujukkan adanya perbedaan pada hasil temuan. Beberapa diantaranya adalah sebagai berikut :

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	**Nama Peneliti**	**Judul Penelitian**	**Variabel Penelitian**	**Hasil Penelitian**
1.	Dewi & Masdianti (2023)	Pengaruh Akses Permodalan, *E-Payment* dan *E-Commerce* terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Buleleng	Variabel Independen Akses Permodalan(X 1) *E-Payment* (X2) E-*Commerce*(X3)	1. Akses permodalan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. 2. *E-Payment* berpengaruh secara positif dan *signifikan* terhadap kinerja UMKM. 3.*E-Commerce* berpengaruh secara positif dan *signifikan* terhadap

			Variabel Dependen Kinerja UMKM(Y)	kinerja UMKM.
2.	Hutabarat (2022)	Pengaruh Modal Usaha, Penggunaan Informasi Akuntansi Dan Sistem Penjualan *E-commerce* Terhadap Kinerja Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Pada Usaha Mikro Kecil dan	Variabel Independen Modal usaha (X1) Penggunaan Informan Akuntansi(X2) Sistem Penjualan *E-Commerce*(X3) Variabel Dependen Kinerja keuangan	1. Modal usaha berpengaruh *signifikan* terhadap kinerja keuangan UMKM. 2. Penggunaan Informan Akuntansi berpengaruh *signifikan* terhadap kinerja keuangan UMKM. 3. Sistem Penjualan *E-Commerce* berpengaruh *signifikan* terhadap kinerja keuangan UMKM.

		Menengah Di Kota Lhokseumawe)	Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Y)	
3.	Ariyani (2024)	Pengaruh Modal, Literasi Keuangan dan *Financial Technology* (*FINTECH*) Terhadap Kinerja Keuangan UMKM Kota Pekanbaru.	Variabel Independen Modal usaha (X1) Literasi Keuangan (X2) *Financial Technology* (X3) Variabel Dependen Kinerja Keuangan UMKM(Y)	1. Modal berpengaruh positif dan *signifikan* terhadap Kinerja keuangan UMKM. 2. Literasi keuangan berpengaruh positif dan *signifikan* terhadap Kinerja Keuangan UMKM. 3. *Financial technology* berpengaruh positif dan *signifik*an terhadap kinerja keuangan dan keberlanjutan UMKM.

4.	Wibawa et al (2021)	Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan UMKM	Variabel Independen Modal(X1) Sumber daya manusia(X2) Kemitraan(X3) Kebijakan pemerintah(X4) Variabel Dependen Kinerja Keuangan(Y)	1. Secara simultan variebabel modal, sumber daya manusia, kemitraan, dan kebijakan pemerintah berpengaruh *signifikan* terhadap kinerja keuangan UMKM di jakarta. 2. Secara partial variabel modal dan kebijakan pemerintah tidak berpengaruh *signifikan* terhadap kinerja keuangan pengrajin kayu dan mebel, sedangkan variabel sumber daya manusia dan kemitraan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pengrajin kayu dan mebel.

5.	Riana et al (2024)	*Implementasi* sistem pembayaran *QRIS* terhadap kinerja keuangan pada UMKM di Palembang Indah Mall	Variabel Independen Implementasi sistem pembayaran *QRIS* Variabel Dependen Kinerja Keuangan UMKM(Y)	1. *Implementasi* sistem pembayaran *QRIS* berpengaruh positif dan *signifikan* terhadap terhadap kinerja keuangan UMKM.
6.	Sundari (2024)	Pengaruh penggunaan *e-payment* dan media sosial terhadap kinerja keuangan	Variabel Independen Penggunaan *e-payment*(X1) Media sosial(X2)	1. Penggunaan *e-payment* berpengaruh *positif* dan *signifikan* terhadap Kinerja keuangan IKM Kota Tanjung Pinang. 2. Media sosial berpengaruh *positif* dan *signifikan* terhadap Kinerja

		pada IKM Kota Tanjung Pinang.	Variabel Dependen Kinerja keuangan IKM Kota Tanjung Pinang(Y)	keuangan IKM Kota Tanjung Pinang.
7.	Rahayu et al (2025)	Pengaruh *E-Commerce*, Modal Usaha dan Penggunaan *QRIS* terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM di Jakarta Barat	Variabel Independen *E-Commerce*(X1) Modal Usaha(X2) Penggunaan *QRIS*(X3) Variabel Dependen Kinerja Keuangan	1. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *e-commerce* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. 2. Hasil pengujian menunjukkan bahwa modal usaha berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. 3. Hasil pengujian menunjukkan bahwa penggunaan *QRIS* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

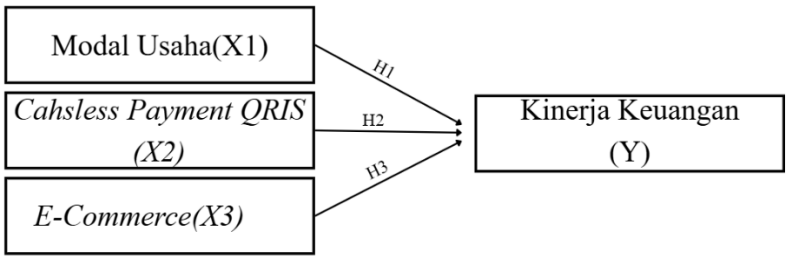
			UMKM(Y)	
8.	(Kartika & Musmini) (2022)	Pengaruh Literasi Keuangan, Kopetensi Sumber Daya Manusia dan Minat Penggunaan *E-Commerce* terhadap Kinerja Keuangan UMKM pada masa Pandemi *Covid-19* di Kec Buleleng.	Variabel Independen Literasi Keuangan(X1) Sumber daya manusia(X2) *E-Commerce*(X3) Variabel Dependen Kinerja Keuangan UMKM(Y)	1. Hasil pengujian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM. 2. Hasil pengujian menunjukkan bahwa kopetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM. 3. Hasil pengujian menunjukkan bahwa minat penggunaan *e-commerce* berpengaruh *positif* terhadap kinerja keuangan UMKM.
9.	(Wulandari et al) (2025)	Pengaruh Inklusi Keuangan	Variabel Independen	1. Hasil pengujian hipotesis diperoleh bahwa inklusi keuangan berpengaruh

		Syariah dan *Digital Payment QRIS* Terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kota Malang	Inklusi keuangan syariah(X1) *Payment QRIS*(X2) Variabel Dependen Kinerja Keuangan UMKM(Y)	*signifikan* terhadap kinerja keuangan UMKM. 2. Hasil pengujian hipotesis diperoleh bahwa *payment QRIS* berpengaruh *signifikan* terhadap kinerja keuangan UMKM.
10.	Pratama (2025)	Pengaruh Penggunaan Teknologi dan Keterampilan terhadap Kinerja Keuangan UMKM	Variabel Independen Penggunaan Teknologi(X1) Keterampilan(X2) Variabel	1. Berdasarkan hasil pengujian dan analisis disimpulkan bahwa variabel penggunaan teknologi berpengaruh *signifikan* terhadap kinerja keuangan UMKM DesaGuli Kecamatan Nogosari.

		(Studi Kasus pada UMKM Mebel di Desa Guli Kecamatan Nogosari)	Dependen Kinerja Keuangan UMKM(Y)	2. Berdasarkan hasil pengujian dan analisis disimpulkan bahwa variabel keterampilan berpengaruh *signifikan* terhadap kinerja keuangan UMKM DesaGuli Kecamatan Nogosari.

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan penelitian terdahulu serta kajian teori, maka kerangka yang dibuat adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Sesuai dengan model kerangka berpikir diatas, maka variabel dalam penelitian ini terdiri dari:

Variabel Independen:

1. Modal Usaha (X1)
2. *Cashless Payment QRIS* (X2)
3. *E-Commerce* (X3)

Variabel Dependen:

1. Kinerja Keuangan UMKM(Y)

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang masih harus diuji kebenarannya (Zaki & Saiman, 2021).

1. Pengaruh Modal Usaha terhadap Kinerja Keuangan UMKM Kuliner di Kabupaten Boyolali tahun 2025

Modal usaha merupakan salah satu faktor yang penting dalam menunjang kegiatan operasional UMKM. Modal yang memadai memungkinkan pelaku menjalankan proses produksi dengan lebih stabil, seperti pemenuhan kebutuhan bahan baku, kelancaran produksi, dan pengelolaan biaya operasional. Kelancaran kegiatan operasional berpotensi meningkatkan pendapatan serta menjaga kestabilan arus kas dan pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja keuangan. Dalam *perspektif* teori *RBV,* modal usaha dapat diposisikan sebagai sumber daya strategis. Apabila modal usaha dikelola secara efektif berpotensi menjadi kapabilitas diferensial bagi pelaku UMKM dan mendorong peningkatan kinerja keuangan secara berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian Hutabarat, (2022), Ariyani, (2024) serta Wibawa et al (2021) yang membuktikan bahwa modal usaha memiliki pengaruh *signifikan* terhadap keberlangsungan usaha dan kinerja keuangan UMKM.

H1: Modal Usaha Berpengaruh *Signifikan* Terhadap Kinerja Keuangan UMKM Kuliner di Kabupaten Boyolali tahun 2025.

2. Pengaruh Cashless Payment (*QRIS*) terhadap Kinerja Keuangan UMKM Kuliner di Kabupaten Boyolali tahun 2025

Selain modal usaha, inovasi digital melalui sistem pembayaran *cashless payment QRIS* juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM. Penggunaan *cashless payment QRIS* memungkinkan pelaku usaha mencatat pendapatan dan pengeluaran secara lebih tertata dan transparan sehingga dapat meningkatkan efisiensi arus kas dan kinerja keuangan. Melalui penerapan *cashless payment QRIS*, risiko kesalahan pencatatan dapat diminimalkan dan perputaran kas menjadi lebih cepat, yang akhirnya berdampak positif pada kinerja keuangan. Berdasarkan *perspektif RBV*, *cashless payment QRIS* dipandang sebagai sumber daya strategis digital bagi pelaku UMKM. Apabila dimanfaatkan secara efektif, *cashless payment QRIS* berpotensi menjadi kapabilitas *diferensial* yang mendukung peningkatan kinerja keuangan secara berkelanjutan. Konsistensi hubungan ini diperkuat oleh penelitian Farhan & Shifa (2023) yang menunjukkan bahwa penggunaan *QRIS* berdampak pada peningkatan kinerja keuangan. Selanjutnya, Wulandari et al (2025) dan Dewi & Masdianti (2023) juga menyatakan bahwa pendapatan yang dihasilkan melalui *cashless payment QRIS* berpengaruh *signifikan* terhadap kinerja keuangan pelaku usaha.

H2: *Cashless Payment QRIS* Berpengaruh *Signifikan* Terhadap Kinerja Keuangan UMKM Kuliner di Kabupaten Boyolali tahun 2025.

3. Pengaruh *E-Commerce* terhadap Kinerja Keuangan UMKM Kuliner di Kabupaten Boyolali tahun 2025

Selain *cashless payment QRIS*, digitalisasi melalui platform *e-commerce* juga dapat meningkatkan efisiensi dan jangkauan pasar. *E-Commerce* adalah *platform* digital yang digunakan untuk transaksi penjualan dan pembelian. *E-commerce* memungkinkan pelaku usaha melakukan transaksi penjualan, pembelian, dan pemasaran secara lebih efisien melalui internet sehingga berpotensi meningkatkan kinerja keuangan. Dari *perspektif RBV*, *e-commerce* merupakan sumber daya digital strategis yang bernilai, langka, sulit ditiru, dan tidak mudah digantikan. Pemanfaatkan *e-commerce* memungkinkan pelaku dalam memperluas pasar, menjangkau pelanggan baru dan menekan biaya operasional sehingga menjadi kapabilitas yang mendukung keunggulan kompetitif dan kinerja keuangan secara berkelanjutan. Penelitian terdahulu mendukung hal ini, Kartika & Musmini (2022) menyatakan *e-commerce* mempermudah transaksi dan meningkatkan kinerja keuangan. Khaira & Jalalludin (2021) menunjukkan penggunaan *e-commerce* yang lebih tinggi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Menurut hasil penelitian Nurjannah (2024) menjelaskan bahwa sistem penjualan *e-commerce* berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Makassar.

H3: *E-Commerce* Berpengaruh *Signifikan* Terhadap Kinerja Keuangan UMKM Kuliner di Kabupaten Boyolali tahun 2025.